



Resiko Kerja dan Kendala yang Dihadapi Pemadam Kebakaran Kabupaten Indragiri Hilir dalam Melaksanakan Tugas Penyelamatan

Sri Kusumawati

Universitas Islam Indragiri Tembilahan
ayie.redmi4a@gmail.com

Abstract

Firefighters are a job that has high work risks, both the risk of death and the risk of stress after carrying out rescue activities. Apart from that, firefighters also have many risks in carrying out their duties and there are many obstacles in carrying out rescues, especially in Indragiri Hilir district where officers The fire department has quite serious problems in handling fires in residential areas. In the process of making this journal the author used a library research method where the data taken was based on books, archival documents and websites. Apart from that, the author also uses qualitative research methods, where research produces data from interviews with several sources, video documentation and photos. Based on this, the author has formulated several problem formulations in writing this journal, namely (1) what work risks are faced by fire brigade personnel in carrying out their duties, (2) what are the obstacles faced by firefighters in carrying out rescue and rescue duties? efforts made by firefighters to prevent fires. And the conclusion from writing this journal is that the work risks faced by firefighters, especially in Indragiri Hilir district, are (1) risk of death, (2) exposure to smoke during the fire process which disrupts health, (3) risk of being exposed to building debris due to the flames. who have reached the roof, (4) the risk of being electrocuted, (5) the risk of exposure to fire which can burn the skin and cause hyperthermia, causing fainting, and also the risk of post-rescue stress. Apart from that, the obstacles faced by Indragiri Hilir district firefighters in working to extinguish the fire include (1) narrow alleys or roads making it difficult for fire trucks to approach the crime scene, (2) the large number of people crowding together which creates road congestion, (3) Slow fire reports from the public to firefighters so that officers are slow to get to the location (4) lack of water sources. And the efforts made to overcome fires include (1) by conducting outreach and education to the public not to burn rubbish at the edge of the house and not to make cigarette butts indiscriminately, (2) by consolidating and coordinating with all parties to work together to prevent fires from occurring. , (3) carrying out simulations for the community to increase public knowledge so that people understand more about dealing with fire disasters.

Abstrak

Petugas pemadam kebakaran merupakan suatu pekerjaan yang memiliki resiko kerja yang tinggi baik itu resiko kematian maupun resiko stress pasca melakukan aktivitas penyelamatan, selain itu petugas pemadam kebakaran juga memiliki banyak resiko dalam melaksanakan tugasnya dan banyak terdapat kendala dalam melaksanakan penyelamatan khususnya di kabupaten Indragiri Hilir dimana petugas pemadam kebakaran memiliki kendala yang cukup serius dalam menangani kebakaran di area pemukiman warga. Dalam proses pembuatan jurnal ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan dimana data yang diambil berdasarkan buku, dokumen kearsipan dan website. Selain itu penulis juga menggunakan metode penelitian kualitatif dimana penelitian yang menghasilkan suatu data dari

Kata Kunci:

Damkar Kab. Inhil
Resiko Kerja
Kendala Kerja
Upaya Pencegahan Kebakaran

hasil wawancara dari beberapa narasumber, dokumentasi video dan juga foto. Berdasarkan hal ini maka penulis telah merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penulisan jurnal ini yaitu (1) apa saja resiko kerja yang dihadapi oleh para personil pemadam kebakaran dalam melaksanakan tugasnya, (2) apa saja kendala yang dihadapi oleh para pemadam kebakaran dalam melaksanakan tugas penyelamatan dan upaya yang dilakukan petugas pemadam kebakaran dalam mencegah kebakaran. Dan kesimpulan dari penulisan jurnal ini adalah bahwa resiko kerja yang dihadapi pemadam kebakaran khususnya di kabupaten Indragiri Hilir adalah (1) resiko kematian, (2) terpaparnya asap pada proses kebakaran yang membuat kesehatan terganggu, (3) resiko terkena reruntuhan bangunan akibat kobaran api yang sudah mencapai atap, (4) resiko terkena setrum, (5) resiko terkena paparan api yang dapat membakar kulit dan terkena hipertermia sehingga menyebabkan pingsan, dan juga resiko terkena stress pasca penyelamatan. Selain itu kendala yang dihadapi oleh petugas pemadam kebakaran kabupaten Indragiri Hilir dalam berjibaku untuk memadamkan api antara lain adalah (1) gang atau jalan yang sempit sehingga menyulitkan mobil kebakaran mendekati TKP, (2) banyaknya masyarakat yang berkerumun sehingga membuat kemacetan jalan, (3) laporan kebakaran yang lambat dari masyarakat kepada petugas pemadam kebakaran sehingga petugas lambat untuk sampai ke lokasi (4) sumber mata air yang kurang. Dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kebakaran diantaranya adalah (1) dengan melakukan sosialisasi serta edukasi kepada masyarakat untuk tidak membakar sampah di tepi rumah dan tidak membuat puntung rokok sembarangan, (2) melakukan konsolidasi dan koordinasi kepada seluruh pihak untuk sama-sama mencegah terjadinya kebakaran, (3) melakukan simulasi kepada masyarakat untuk menambah ilmu pengetahuan masyarakat agar masyarakat lebih paham dalam menghadapi bencana kebakaran.

Corresponding Author:

Sri Kusumawati
Fakultas Hukum
Universitas Islam Indragiri
ayie.redmi4a@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dengan adanya perkembangan pada suatu perkotaan telah membawa sejumlah permasalahan yang sangat penting dalam kehidupan seperti tingginya arus mobilisasi suatu penduduk dari yang awalnya di desa kini berpindah ke kota. Selain itu terdapat juga perkembangan dari berbagai kawasan seperti contohnya kawasan hunian masyarakat, kawasan industri yang kian berkembang pesat hingga kawasan perdagangan yang mulai ramai. Akan tetapi dalam hal ini ironisnya kondisi saat sekarang ini membuat munculnya berbagai macam ancaman terhadap bahaya kebakaran. Pada dasarnya kebakaran adalah suatu proses kimia yang mana reaksi antara bahan bakar dengan oksigen dari udara yang juga dibantu oleh suatu sumber panas sehingga membuat percikan api yang kian membesar dan menyebar hingga terjadilah kebakaran. ¹ Adapun ketiga unsur api ini dikenal dengan segitiga api atau yang disebut dengan fire triangle. Berdasarkan hal ini, bencana yang diakibatkan oleh api ini pastilah melibatkan bahan yang mudah terbakar yang mana bahan tersebut berjumlah cukup besar dan padat, contohnya adalah kayu, kain, bahan kimia ataupun bahan bakar lainnya.

Manusia hidup di dunia pasti ingin mencapai suatu kehidupan yang aman dan tentram serta bebas dari ketakutan yang mengancam, tidak ada manusia di dunia ini yang dapat menolak dan memastikan terjadinya suatu peristiwa di hari esok. Maka dari itu sebagai makhluk ciptaan tuhan manusia haruslah mensyukuri kehidupan yang telah dijalani dengan sebaik-baiknya. Dalam kehidupan sehari-hari juga manusia haruslah berhati-hati apalagi pada saat ini Indonesia tengah dilanda kemarau yang mana hal ini dapat memicu terjadinya proses kebakaran. Kebakaran merupakan suatu musibah yang membuat korban merasa dirugikan, karena selain harta benda yang telah habis disantap si jago merah, tidak jarang juga banyak korban merasa dirugikan hidupnya. Banyak masyarakat yang telah mengalami kebakaran mereka kehilangan orang yang dicintai karena kebakaran tersebut, maka dari itu kebakaran ini bukan saja merugikan tetapi juga menimbulkan kesedihan yang mendalam bagi mereka yang telah merasakannya.

Di Indonesia untuk masalah penanganan kebakaran khususnya kebakaran perumahan dan pemukiman masih terdapat berbagai macam kendala, baik itu kendala yang berupa kebijakan, kendala pada kinerja suatu institusi, kendala pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, kendala dalam bidang mekanisme operasional bahkan kendala dalam hal perlengkapan pranasnya. Maka berdasarkan kendala

¹ G, Soedarto, "Pencegahan Dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran" Jakarta : Kencana, 2000, hlm.12

tersebut membuat kebakaran ini masih dianggap belum memiliki titik temu penanganannya, sehingga kebakaran di pemukiman masyarakat ini hingga saat ini masih dianggap dan berakibat fatal dan terus akan terjadi berulang-ulang. Bukan saja pada masyarakat tetapi juga pada anggota pemadam kebakaran, pada personil pemadam haruslah diutamakan keselamatannya dan haruslah diperhatikan secara khusus. Hal ini dikarenakan pada saat melakukan eksekusi di lapangan banyak terjadi kecelakaan pada anggota pemadam kebakaran.²

Petugas pemadam kebakaran dan BPBD perlu diutamakan dalam menjalankan tugasnya karena para personil yang turun kelapangan mempertaruhkan nyawa demi membantu masyarakat yang terkena musibah kebakaran, selain itu petugas pemadam kebakaran dan petugas penyelamatan lainnya juga memiliki resiko stres yang cukup tinggi karena terpapar dan terpajang jelas didepan mata tentang kejadian mengerikan tersebut karena pada dasarnya kebakaran ini merupakan kejadian yang bersifat traumatis, dimana korban dan para penyelamatan memiliki titik trauma yang cukup tinggi dan rentan akan ketakutan yang cukup besar apalagi hal ini merupakan bagian dari pekerjaannya. Stress kerja merupakan salah satu masalah yang sering dialami oleh para petugas pemadam kebakaran dimana stress kerja adalah suatu proses yang menyebabkan seseorang merasa sakit, tidak merasa nyaman atau selalu tegang dan pusing karena pekerjaannya, maupun karena tempat kerjanya. Stress berat ini bisa mempengaruhi kemampuan pada seorang individu dalam menghadapi lingkungan sehingga menyebabkan stress yang dapat menghambat pekerjaan seseorang.³

Di Indonesia berdasarkan hasil riset menunjukkan bahwa terdapat peningkatan akan gangguan stress kerja contohnya pada petugas pemadam kebakaran yang merupakan salah satu pekerjaan yang memiliki resiko tinggi terhadap resiko terjadinya stress, penyakit psikologi, dan penyakit yang berhubungan dengan kepribadian yang mana seseorang akan berhadapan dengan ledakan, bangunan yang tiba-tiba roboh serta api yang berkobar kian besar. Stress dalam bekerja bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut:⁴

1. Faktor individu itu sendiri seperti umur, jenis kelamin dan lain sebagainya
2. Faktor stress yang ditimbulkan dari pekerjaan itu sendiri seperti contohnya adalah beban kerja yang terlalu banyak dan cukup rumit, waktu kerja yang kian panjang sehingga mengurangi jam istirahat, dan lain sebagainya
3. Faktor stress yang ditimbulkan dari luar pekerjaan dimana hal ini dapat dicontohkan seperti terjadi masalah keluarga yang cukup rumit yang membuat seseorang menjadi stress
4. Faktor yang berhubungan dengan interpersonal dalam pekerjaan serta struktur dan pengembangan karir

Pada pemadam kebakaran faktor stress sangat sering muncul dalam kegiatan bekerja, hal ini disebabkan karena kegiatan pemadam kebakaran yang terus menuntut petugas pemadam untuk siap jasmani dan rohani bahkan mental untuk melakukan pekerjaan dengan waktu yang cepat dan tepat. Seperti yang diketahui bahwa petugas pemadam kebakaran ini terkadang melakukan pekerjaan di luar jam kerja bahkan di saat istirahat malam, selain itu ancaman lain yang beresiko pada petugas pemadam kebakaran ini adalah selalu berhubungan dengan nyawa dan harta benda saat menyaksikan api, kecelakaan ketakutan dan kematian.⁵

Selain stress kerja, kecelakaan kerja juga merupakan suatu permasalahan yang mana peristiwa nya tidak terduga dan tidak disangka-sangka oleh siapapun karena akan menyebabkan kerugian pada saat melakukan pekerjaan. Sering kali para pekerja yang menyelamatkan nyawa seseorang harus mengorbankan nyawa dirinya sendiri demi suatu pekerjaan dan nilai kemanusiaan, maka dari itu pemerintah haruslah lebih tegas lagi dalam masalah kecelakaan kerja khususnya pada anggota pemadam kebakaran. Di kabupaten Indragiri Hilir sendiri terdapat suatu instansi pemadam kebakaran yang mana bertugas untuk memberikan penyelamatan dan pertolongan kepada mereka yang ingin meminta tolong. Kabupaten Indragiri Hilir merupakan salah satu kabupaten yang memiliki jumlah kepadatan penduduk yang tinggi dan memiliki resiko terjadinya bencana kebakaran pemukiman. Dalam hal penanggulangan bencana kebakaran di Kabupaten Indragiri Hilir dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan perlu mempersiapkan alat dan elemen-elemen pendukung yang penting dalam proses penyelamatan dan penanggulangan bencana kebakaran sehingga bencana kebakaran tidak terjadi terus menerus dan berulang-ulang.⁶

Dalam hal mengenai permasalahan kebakaran di kabupaten Indragiri Hilir ini memerlukan perhatian pada dua aspek penting diantaranya adalah pada aspek pencegahan dan juga pada aspek penanggulangan bencana kebakaran itu sendiri. Kedua hal ini memiliki tujuan untuk menjamin keselamatan masyarakat kabupaten Indragiri Hilir dan juga menciptakan masyarakat yang hidup tenang dari suatu bencana. Jadi dapat dikatakan bahwa selain elemen yang sudah mumpuni diharapkan kepada anggota pemadam kebakaran untuk

²Ardiansyah A, " Pengaruh Etos Kerja" *Jurnal Hukum*" Volume 1, Nomor 2, (September 2001), hlm. 3

³Husen Abrar, " *Manajemen Proyek*" Yogyakarta : Andi Press, 2009, hlm. 32

⁴Husni Lalu" *Pengaturan Hukum Ketenagakerjaan* " Jakarta : Bina Adiaksara, 2003, hlm.21

⁵Ramli, " *Manajemen Kebakaran* " Jakarta : Dian Rakyat, 2010, hlm.21

⁶Resiko Kebakaran Di Inhil, Diakses Melalui [Http://www.inhilpress.co.id](http://www.inhilpress.co.id) Pada Tanggal 05 Oktober 2023 Pukul 09:00 WIB

dapat mempersiapkan mental untuk mencegah terjadinya resiko kerja karena seperti yang diketahui bahwa profesi pemadam ini memiliki resiko kerja yang cukup besar jika dibandingkan dengan pekerjaan lainnya. Berdasarkan hal ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam suatu jurnal dengan judul "Resiko Kerja Dan Kendala Yang Dihadapi Pemadam Kebakaran Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Melaksanakan Tugas Penyelamatan "

2. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan jurnal ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan dimana data yang diambil berdasarkan buku, koran elektronik, dokumen serta website.⁷ Selain itu penulis juga menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana proses penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menghasilkan suatu data yang bersifat deskriptif, seperti kumpulan wawancara dengan beberapa narasumber, dokumentasi video maupun foto dan lain sebagainya.⁸

3. PEMBAHASAN

3.1 Profil Kabupaten Indragiri Hilir dan Profil Pemadam Kebakaran Indragiri Hilir

Kabupaten Indragiri terletak dibagian selatan provinsi Riau dengan jumlah luas wilayah sebesar 11.605,97 KM². Dimana luas perairan kabupaten Indragiri Hilir adalah sekitar 888,97 KM² dan memiliki garis pantai sepanjang 339,5 KM². Sebagian besar dari luas wisata daerah kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah dataran rendah yaitu terdapat banyak rawa dan endapan sungai dengan tanah gambut. Pada pulau-pulau yang berada di kabupaten Indragiri Hilir pada umumnya telah ditinggali penduduk dan sebagian digunakan penduduk untuk berkebun kelapa, persawah dan lain sebagainya.⁹

Di kabupaten Indragiri Hilir terdapat salah satu instansi penyelamatan yang dinamai dengan instansi damkar dimana pemerintah kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2010 telah membentuk suatu instansi yang bertugas menangani segala macam urusan yang menyangkut tentang kebakaran berupa badan penanggulangan bencana daerah atau yang disingkat dengan BPBD. Dimana terjadi perubahan pada status dan fungsi serta peran dari pemadam hutan menjadi pemadam yang menangani kota di Tembilahan. Secara struktural perubahan organisasi pemadam kebakaran telah tertuang dalam Nomor 47 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan, organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja dinas daerah lingkungan pemerintah kabupaten Indragiri Hilir. Kedudukan dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan ini telah tertuang dalam peraturan menteri dalam negeri Nomor 16 tahun 2020 tentang pedoman nomenklatur dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan kabupaten atau kota.¹⁰

3.2 Resiko Kerja Yang Dihadapi Personil Pemadam Kebakaran Dalam Melaksanakan Tugasnya

Pemadam kebakaran adalah salah satu profesi pekerjaan yang memiliki resiko yang sangat tinggi. Pemuda-pemuda tangguh itu mempertaruhkan semuanya termasuk lah kesehatan dan keselamatannya untuk menyelamatkan orang lain dari suatu bencana yang kadang kala tidak hanya kebakaran saja tetapi banyak bencana lainnya seperti banjir. Hari pemadam kebakaran sedunia diperingati setiap tanggal 4 Mei, tidak mudah menjadi seorang personil pemadam kebakaran atau yang dikenal dengan damkar karena banyak sekali resiko yang diambil dalam menjalankan tugasnya sebagai pemadam.¹¹

Seorang petugas pemadam kebakaran juga harus dapat mengambil keputusan dengan cepat dan tepat dalam menghadapi situasi apapun dan di medan manapun. Maka tidaklah aneh jika proses pembelajaran dan pelatihan yang dilakukan oleh petugas pemadam kebakaran ini mirip dengan latihan tentara, hal ini dilakukan karena pada dasarnya pekerjaan sebagai seorang pemadam kebakaran bukan saja melawan api, tetapi seorang pemadam kebakaran harus siap akan suatu bencana seperti pohon tumbang, banjir, evakuasi binatang peliharaan yang tersangkut di pohon bahkan evakuasi binatang liar seperti menangkap biawak, buaya dan ular pun dilakukan oleh seorang anggota damkar. Maka berdasarkan hal ini ada beberapa resiko yang akan dihadapi oleh seorang anggota pemadam kebakaran diantaranya adalah sebagai berikut:¹²

Resiko kerja yang dihadapi oleh seorang pemadam kebakaran adalah kematian. Dimana seperti yang diketahui bahwa pemadam kebakaran ini memiliki semboyan yaitu pantang pulang sebelum padam, hal ini melambangkan dan mengisyaratkan bahwa seorang anggota pemadam kebakaran memiliki jiwa juang yang tinggi dan juga semangat yang tidak pernah menyerah dan semangat yang tidak boleh kalah berkobar dengan si jago merah. Pemadam kebakaran memiliki jam kerja hingga 24 jam selama 7 hari dalam satu minggu dan selama 30 hari tanpa adanya hari libur. Setiap masyarakat yang membutuhkan petugas pemadam kebakaran selalu siap sedia melaksanakan tugasnya, karena dengan keadaan pekerjaan yang demikian maka sudah pasti

⁷ Sukardi, " *Metode Penelitian Pendidikan* " Jakarta : Bumi Aksara, 2003, hlm. 32

⁸ Arikunto Suharsimi, " *Penelitian Kualitatif* " Jakarta : Bumi Aksara, 2002, hlm. 30

⁹ PKP Indragiri Hilir, diakses melalui <http://www.perkim.id> pada tanggal 04 Oktober 2023 Pukul 19:30 WIB

¹⁰ Instansi Damkar Inhil, diakses melalui <http://www.damkar.inhilkab.go.id> pada tanggal 04 Oktober 2023 Pukul 21:59 WIB

¹¹ Alfi Nur Aini" *Upaya Pengendalian Resiko Kerja Di Dinas Pemadam Kebakaran* " Jakarta: Rajawali Presindo, 2005, hlm. 56

¹² Alfi Nur Aini" *Upaya Pengendalian Resiko Kerja Di Dinas Pemadam Kebakaran* ", hlm. 60

dikatakan bahwa tingkat resiko pekerjaan seorang kesatria biru cukup tinggi sehingga terkadang petugas pemadam kebakaran kerap dihadapkan dengan kematian disaat menjalankan tugas.

Resiko kematian merupakan salah satu dari beberapa resiko yang terjadi pada pemadam kebakaran hal ini dikarenakan pekerjaan yang dilakukan oleh pemadam tersebut adalah menyelamatkan nyawa orang lain dimana manusia ingin keluar menyelamatkan diri dari kobaran api tetapi pemadam malah masuk ke dalam api untuk menyelamatkan korban dan membantu menjinakkan api tersebut. Maka dari itu perlunya tindakan yang akurat dan cepat disaat melakukan pekerjaan karena jika terburu-buru dan tidak tepat waktu nya maka semuanya akan membahayakan diri sendiri.

2. Resiko kerja seorang pemadam kebakaran adalah seringnya terpapar asap dari proses kebakaran, hal ini juga dapat membuat kesehatan seorang pemadam kebakaran menjadi mudah terganggu dan terserang ispa. Walaupun pada dasarnya petugas pemadam ini memiliki baju dan pengaman yang lengkap seperti masker gas yang berfungsi sebagai penyaring udara dan juga partikel racun lainnya akan tetapi potensi terhirup udara kotor itu pasti akan selalu terjadi dan terpapar udara yang tercemar itu pasti akan selalu ada. Oleh karena itu sangat penting bagi petugas pemadam kebakaran untuk selalu menjaga kesehatan dan kebugaran tubuhnya dengan cara berolahraga dengan teratur, makan makanan yang bergizi dan lain sebagainya untuk dapat menunjang kesehatan jasmani dan rohani.

Di beberapa wilayah di Indonesia administratif tentang perbaikan gizi dan juga penghasilan gaji di luar petugas damkar telah disiapkan, hal ini dilakukan agar petugas bisa memperbaiki gizi sehingga mampu bertahan disaat genting sekalipun. Dan pemerintah pusat dan daerah juga telah memperhatikan segala hal bagi pemadam kebakaran karena tinggi nya beban pekerjaan dan resiko kerja baik itu stress yang diterima oleh petugas pemadam kebakaran sehingga mereka haruslah mendapatkan perhatian yang khusus.

3. Resiko kecelakaan kerja merupakan salah satu resiko yang paling sering terjadi tanpa diminta dan bisa terjadi pada siapa saja, contohnya pada kasus penangkapan ular kobra yang masuk pada pemukiman masyarakat damkar lah yang berada di garis terdepan dalam mengevakuasi ular tersebut. Seorang petugas damkar tidak diberikan opsi untuk memilih masalah apa yang harus mereka hadapi dan apa yang mereka tidak ingin tangani, karena jika ada keluhan dari masyarakat maka anggota pemadam kebakaran harus siap untuk terjun kelapangan membantu masyarakat yang membutuhkan.

Menurut Sirmanto SH, yang merupakan Kasi Pemberdayaan dan Pelatihan dinas pemadam kebakaran Dan penyelamatan kabupaten Indragiri Hilir menyatakan bahwa petugas pemadam kebakaran ini beresiko terkena paparan baik itu asap dan bahan kimia yang beresiko pada keselamatan dan resiko pekerjaannya cukup tinggi, yang mana jika paparan bahan kimia, ergonomis dan fisik telah terkontaminasi maka akan membahayakan kehidupan petugas pemadam, belum lagi resiko terkena mental atau trauma bagi mereka yang menyaksikan sendiri bagaimana korban tidak selamat dan dilalap api, hal ini membuat anggota pemadam akan mengalami depresi dan stres sehingga membuat mereka akan takut dan selalu khawatir pada saat melakukan aktivitas penyelamatan.¹³ Selain itu menurut nya resiko kerja yang dihadapi oleh para anggota pemadam kebakaran Indragiri Hilir dalam melaksanakan tugasnya adalah sebagai berikut.¹⁴

1. Resiko terkena reruntuhan bangunan akibat dari kebakaran perumahan, karena api yang kian berkobar membuat bangunan runtuh dan hal tersebut sangat berbahaya bagi keselamatan anggota pemadam kebakaran
2. Resiko terkena setrum listrik yang dikarenakan pada dasarnya pada saat kebakaran kabel listrik tersebut banyak yang habis dimakan api sehingga rawan terkena pemadam kebakaran
3. Resiko terkena benda tajam seperti kaca, paku, besi bekas bangunan dan alat-alat lainnya
4. Resiko terkena paparan panas api yang membuat petugas kepanasan dan terkena hipertermia sehingga menyebabkan pingsan
5. Resiko terkena stres pasca bekerja karena petugas tersebut melihat sendiri bagaimana menyelamatkan apa yang bisa diselamatkan dan ada kalanya petugas belum sempat menyelamatkan korban tapi api telah membakar korban tersebut sehingga petugas pemadam merasa kurang cepat dan tanggap dalam melaksanakan tugas nya dan timbulnya rasa penyesalan yang berlarutan-larut yang membuat timbulnya stress yang berkepanjangan yang dapat menghancurkan mental petugas pemadam kebakaran tersebut.

Sedangkan menurut Benny Suhairi salah satu staf di Damkar Inhil mengatakan bahwa profesi seorang damkar itu haruslah memiliki semangat karena tanggung jawab dan resiko pekerjaan yang dihadapi petugas pemadam sangat lah besar. Selain resiko terkena jilatan api yang dapat membakar tubuh resiko selanjutnya adalah resiko terjadi ledakan yang berasal dari bahan yang mudah meledak di sekitar area kebakaran yang dapat mencelakai dan melukai siapa saja, dan juga asap yang dapat menyebabkan sesak nafas dan

¹³ Wawancara dengan Sirmanto SH, Kasi Pemberdayaan Dan Pelatihan Dinas Pemadam Kebakaran Inhil, Pada Tanggal 05 Oktober 2023 Pukul 09:30 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Sirmanto SH Kasi Pemberdayaan Dan Pelatihan Dinas Pemadam Kebakaran Inhil, Pada Tanggal 05 Oktober 2023 Pukul 10:00 WIB

mengganggu pemandangan atau penglihatan.¹⁵ Selain resiko tersebut, kebakaran juga dapat menimbulkan kerugian bagi masyarakat yang terkena bencana tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁶

1. Kejadian kebakaran dapat menelan korban jiwa
2. Kerugian material dimana banyak bangunan dan aset yang rusak disebabkan oleh kejadian kebakaran
3. Lingkungan yang tercemar dan musnahnya flora dan fauna akibat terjadinya kebakaran
4. Kerugian finansial akibat dari kebakaran
5. Kebangkrutan dari bisnis yang terkena kebakaran sehingga menjadikan PHK massal

3.3 Kendala Yang Dihadapi Oleh Pemadam Kebakaran Dalam Melaksanakan Tugas Penyelamatan dan Upaya Yang dilakukan dalam Mencegah Kebakaran

Dinas pemadam kebakaran Indragiri Hilir kerap menemui kendala saat berjibaku dalam memadamkan kebakaran di pemukiman padat penduduk, gang - gang sempit karena akses jalan yang susah ditembus sehingga warga yang berkerumun menjadi salah satu tantangan petugas pemadam saat hendak ke lokasi bencana. Seperti yang diketahui bahwa Tembilahan merupakan daerah yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup banyak hal ini membuat petugas merasa susah untuk cepat sampai ke lokasi dikarenakan masyarakat yang berkerumun di jalan untuk melihat kebakaran. Terkadang mobil pemadam kebakaran harus berputar balik untuk mencari akses masuk ke lokasi kebakaran, setelah menemukan akses masuk petugas harus turun mengulur selang air dan mencoba memadamkan api melalui gang sempit, dan tantangan terberat dalam memadamkan api adalah saat api sudah menjalar ke atas plafon, langit-langit dan atap bangunan dan api telah melalap bangunan lebih dari satu lantai, maka upaya pemadaman dan evakuasi korban menjadi akan sulit karena ketika api sudah menjalar ke atap semua tempat di lantai atas dipastikan ikut terbakar dan mengakibatkan runtuhnya bangunan dan ini merupakan salah satu tantangan terberat bagi pemadam kebakaran. Selain hal itu, medan di lokasi kebakaran dimana akses keluar masuk menjadi penting saat proses pemadam api terutama terkait dengan upaya penyediaan jalur evakuasi bagi korban dan petugas pemadam kebakaran.¹⁷

Petugas pemadam kebakaran harus dapat memperhitungkan jalur keluar untuk menyelamatkan diri, jangan sampai saat akan masuk kerumah untuk menyelamatkan korban jalur untuk menyelamatkan diri tidak ditemukan sehingga akan membahayakan diri sendiri dan menyebabkan kematian. Hal ini termasuk lah kepada perhitungan soal kepadatan bangunan di sekitar lokasi kebakaran. Di Tembilahan sendiri petugas pemadam kebakaran sering menemukan beberapa kendala pada saat memadamkan api pada kebakaran di pemukiman warga diantaranya adalah sebagai berikut :¹⁸

1. Sikap masyarakat yang pada saat kejadian masih berkerumun di tempat kejadian sehingga menghambat proses evakuasi kebakaran dan menghambat armada pemadam mendekati titik kebakaran. Hal ini dikarenakan pada lokasi kebakaran biasanya warga sudah berkumpul dan membuat jalan menjadi macet dan membuat armada susah masuk ke TKP. Selain itu setelah sampai ke TKP para warga langsung menarik selang yang terkadang belum terhubung dengan mesin dan langsung ditarik tidak beraturan, bahkan ada beberapa warga yang mengatur petugas yang mana saja titik api yang harus disemprot terlebih dahulu.
2. Kemacetan yang juga menjadi kendala terbesar ketika petugas ingin menuju lokasi kebakaran, kemacetan membuat petugas lebih lama sampai ke lokasi kejadian, akibatnya kobaran api semakin membesar dan menghanguskan bangunan yang terbakar
3. Sedikitnya sumber air juga sering menjadi kesulitan ketika proses pemadam api. Dimana terkadang lokasi kebakaran tidak ada sumber air sehingga perlu selang yang panjang untuk mencari sumber air
4. Masyarakat lambat melaporkan bahwa telah terjadi kebakaran dan tidak sedikit masyarakat yang tidak tau nomor telepon damkar. Hal ini menjadi salah satu kendala yang dialami oleh damkar Indragiri Hilir karena dengan laporan yang lambat maka pemadam akan telat sampai sehingga kebakaran pun semakin besar dan memakan banyak rumah warga. Karena tidak mungkin petugas pemadam kebakaran datang ke lokasi jika tidak adanya laporan dari masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu petugas pemadam kebakaran Inhil mengharapkan kerja sama yang kompak antar masyarakat guna melaporkan secepatnya jika terjadi kebakaran di tempat tinggal mereka.
5. Pengaruh cuaca dan angin kencang juga dapat menghambat proses pemadam api karena api cepat membesar dan tidak terkontrol arahnya.
6. Kondisi bangunan gedung juga menjadi kendala dalam karena bangunan semi permanen ini akan menjadi bahan yang mudah terbakar dan bisa mempercepat area perluasan kebakaran itu sendiri.

¹⁵Wawancara Dengan Benny Suhairi, Salah Seorang Staff Di Damkar Inhil, Pada Tanggal 06 Oktober 2023 Pukul 10:10 WIB

¹⁶Agus Rahardjo" *Resiko Kebakaran*" Jakarta : Bumi Aksara, 2010, hlm. 76

¹⁷ Kearsipan Dokumen Di Dinas Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Indragiri Hilir

¹⁸ Kearsipan Dokumen Di Dinas Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Indragiri Hilir Riau

7. Alat yang masih kurang lengkap yang membuat evakuasi binatang liar menjadi kendala bagi Damkar dalam proses pekerjaannya
 8. Dan kurangnya sumber daya manusia sehingga membuat pekerjaan damkar Inhil menjadi lebih berat
- Kebakaran merupakan salah satu ancaman yang berbahaya dan dapat mengakibatkan korban jiwa jika tidak menemukan upaya yang tepat dalam mencegah terjadinya kebakaran. Maka dari itu perlu adanya simulasi pemadam kebakaran di Tembilahan guna mengedukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dari kebakaran.¹⁹ Dengan adanya simulasi kebakaran membuat masyarakat menjadi paham dan tau tentang bagaimana menghadapi kebakaran, seperti yang diketahui bahwa di Tembilahan pada saat terjadinya kebakaran masyarakat berbondong-bondong melihat sehingga membuat kemacetan dan hal ini menjadi kendala petugas dalam melaksanakan tugas penyelamatan. Dengan adanya simulasi membuat masyarakat tahu apa yang harus mereka lakukan saat terjadi kebakaran dan hal ini membuat petugas lebih leluasa dalam melaksanakan tugas penyelamatan.

Kesadaran akan pentingnya pencegahan kebakaran dan penanggulangan dini terhadap bahaya kebakaran pada umumnya masih dirasakan sangat kurang bukan saja di Tembilahan tetapi di kota-kota besar lainnya juga demikian, sehingga masih sering kali terjadi kejadian kebakaran yang selalu mengakibatkan banyak kerugian. Maka dari itu masyarakat harus sering di edukasi dan ditingkatkan pengetahuannya guna membantu petugas dalam melaksanakan tugas penyelamatan.

Pelatihan juga sangat penting bagi petugas pemadam kebakaran guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja karena petugas tidak bisa asal-asalan dalam mengevakuasi, karena resiko pekerjaan yang cukup tinggi membuat petugas harus memiliki ilmu dalam melaksanakan tugasnya. Petugas harus mengetahui arah mata angin agar dapat menjinakkan api dan harus tau arah keluar jika masuk ke dalam kobaran api agar tidak mencelakai diri sendiri. Adapun upaya pemerintah dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan kabupaten Indragiri Hilir dalam mencegah kebakaran di area pemukiman warga adalah sebagai berikut :²⁰

1. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk tidak membakar sampah di tepi rumah saat angin kencang atau musim kemarau untuk mencegah terjadinya kebakaran. Selain itu petugas pemadam kebakaran juga memberikan edukasi untuk tidak membuang puntung rokok sembarangan karena percikan api dapat menyebabkan kebakaran dan hal ini untuk menghindari resiko api menjalar ke tempat yang tidak diinginkan
2. Setelah melakukan pembakaran haruslah mengecek api setelah proses pembakaran apakah sudah benar-benar padam dan perhatian juga kepada barang-barang yang mudah terbakar di sekitar rumah
3. Melakukan konsolidasi dan koordinasi kepada seluruh pihak yang bersama-sama untuk mencegah terjadinya kebakaran di perumahan
4. Kepada masyarakat dihimbau untuk mematikan alat elektronik saat ingin bepergian. Karena penggunaan listrik yang berlebihan akan menyebabkan arus pendek listrik yang dapat menyebabkan potensi terjadinya kebakaran.
5. Damkar selalu menghimbau kepada masyarakat untuk tidak meninggalkan kompor dalam keadaan menyala, jadi pastikan tetap berada di dapur pada saat proses memasak berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui potensi kebocoran tabung gas yang menjadi pemicu kebakaran
6. Untuk area Tembilahan yang selalu mengalami pemadaman listrik diharapkan kepada masyarakat untuk meletakkan lilin pada tempatnya. Jangan di dekat sofa atau barang-barang yang mudah terbakar
7. Jauhkan benda-benda yang mudah terbakar karena api akan cepat menyambar dan menyebabkan kebakaran di dalam rumah

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Pemadam kebakaran adalah salah satu profesi pekerjaan yang memiliki resiko yang sangat tinggi, dimana pemuda-pemuda tangguh mempertaruhkan nyawa dan kesehatannya demi menyelamatkan orang lain. Hari pemadam kebakaran sedunia diperingati setiap tanggal 4 Mei, dalam melaksanakan tugasnya seorang anggota pemadam kebakaran dihadapkan dengan beberapa resiko diantaranya adalah (1) resiko kematian merupakan salah satu resiko yang sering terjadi pada petugas pemadam kebakaran, hal ini dikarenakan pekerjaan yang dilakukan oleh pemadam tersebut adalah untuk menyelamatkan nyawa orang lain untuk keluar dari kobaran api, (2) resiko kerja yang kedua adalah terpaparnya asap pada proses kebakaran yang membuat kesehatan menjadi terganggu, (3) resiko terkena reruntuhan bangunan akibat dari kebakaran perumahan, karena api yang kian berkobar membuat bangunan runtuh dan sangat berbahaya bagi petugas apabila terkena reruntuhan bangunan tersebut, (4) resiko terkena setruman listrik, (5) resiko terkena benda tajam seperti kaca, kawat dan lain sebagainya, (6) resiko terkena paparan api yang bisa membakar kulit dan terkena hipertermia sehingga menyebabkan pingsan (7) resiko terkena stress pasca bekerja karena

¹⁹ Rijanto, " *Pedoman Pencegahan Kecelakaan*" Jakarta : Mitra Wacana Media, 2011, hlm. 43

²⁰ Hasil Kearsipan Dinas Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Indragiri Hilir

petugas melihat sendiri bagaimana proses penyelamatan dan apabila ada korban yang tidak selamat maka akan timbul rasa penyesalan dalam diri petugas tersebut.

Selain itu terdapat beberapa kendala dalam proses penyelamatan karena seperti yang diketahui bahwa Tembilahan merupakan daerah yang padat akan penduduk hal ini membuat petugas merasa susah dalam berjibaku memadamkan api, seperti (1) gang atau jalan yang sempit membuat mobil pemadam kebakaran susah untuk mendekati TKP, (2) masyarakat yang berkerumun di TKP sehingga membuat akses jalan menjadi macet, (3) laporan yang lambat dari masyarakat kepada petugas pemadam kebakaran sehingga membuat petugas lambat untuk sampai ke lokasi kejadian, (4) sumber air yang kurang sehingga membuat petugas harus mencari sumber air terlebih dahulu dan harus memiliki selang yang cukup panjang untuk bisa mengambil air, (5) pengaruh cuaca dan angin yang kencang membuat api semakin membesar dan susah dijinakkan, (6) kondisi bangunan yang semi permanen menjadi kendala karena mudah terbakar dan mempercepat area perluasan kebakaran (7) alat yang masih kurang lengkap untuk mengevakuasi bencana dan satwa liar (8) kurangnya sumber daya manusia sehingga membuat pekerjaan damkar menjadi lebih berat.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh petugas pemadam kebakaran kabupaten Indragiri memiliki upaya dalam mencegah terjadinya kebakaran diantaranya adalah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk tidak membakar sampah di tepi rumah saat angin kencang dan kemarau, tidak membuang puntung rokok sembarangan, melakukan konsolidasi dan koordinasi kepada seluruh pihak untuk bersama-sama mencegah terjadinya kebakaran, melakukan edukasi dan meningkatkan ilmu kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan melakukan simulasi kebakaran kepada masyarakat agar masyarakat lebih paham dalam menghadapi bencana kebakaran.

4.2 Saran/Rekomendasi

Kepada masyarakat diharapkan untuk tidak berkerumun saat terjadinya kebakaran karena hal ini menghambat proses evakuasi dan pemadaman api karena dapat menyebabkan kemacetan dan mobil pemadam kebakaran tidak dapat mendekati TKP dan diharapkan kepada masyarakat untuk lebih sadar akan bahaya sehingga berhati-hati dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dan kepada pemerintah setempat diharapkan untuk selalu memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat khususnya masalah kabupaten Indragiri Hilir untuk sadar akan bencana dan apa saja yang harus dilakukan pada saat menghadapi suatu bencana serta kepada masyarakat untuk dihimbau bila terjadi bencana kebakaran diharapkan untuk segera melaporkan ke Damkar terdekat, hal ini berguna untuk mencegah penyebaran api yang semakin membesar dan meluas.

REFERENSI

- A, Ardiansyah. (2001), Pengaruh Etos Kerja, *Jurnal Hukum*
- Abrar, Husen, 2009. *Manajemen Proyek*, Yogyakarta : Andi Press
- ADNAN, I. M., IHWAN, K., RIDWAN, M., DAUD, H., SYAHFITRI, T., & SUSANTO, B. F. (n.d.). *GREEN TECHNOLOGY DEVELOPMENT IN COCONUT SHELL COMBUSTION PROCESS TO IMPROVE FARMERS' WELFARE AND REDUCE ENVIRONMENTAL POLLUTION*.
- Aini, Alfi Nur, 2005. *Upaya Pengendalian Resiko Kerja Di Dinas Pemadam Kebakaran*, Jakarta : Rajawali Presindo
- Dewi, S. K. (2000), Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Management*, Instansi Damkar Inhil, Diakses Melalui [Http://www.damkar.inhilkab.go.id](http://www.damkar.inhilkab.go.id) pada tanggal 04 Oktober 2023
- Ishaq, I., & Ridwan, M. (2023). A study of umar bin Khatab's Ijtihad in an effort to formulate Islamic law reform. *Cogent Social Sciences*, 9(2), 2265522.
- Kearsipan Dokumen Di Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Indragiri Hilir
- Lalu, Husni, 2003. *Pengaturan Hukum Ketenagakerjaan*, Jakarta : Bima Adiaksara
- Muhammad, P., & Ridwan, M. (2021). Reformulasi Fiqih Kontemporer dalam Perspektif Fazlur Rahman. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 8(2), 159–170.
- Purbasari, H., D, F. R., & Habibah, U. (2018). Pendampingan Penyusunan Rencana Kerja Pembangunan (RKP) Desa Pada Desa Tangkisan, Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo. *Prosiding The National Conferences Management and Business (NCMAB) 2018*, 623–631.
- PKP Indragiri Hilir, Diakses Melalui [Http://www.perkim.id](http://www.perkim.id) pada tanggal 04 Oktober 2023
- Raharjo, Agus, 2010. *Resiko Kebakaran*, Jakarta : Bumi Aksara
- Ramli, 2010. *Manajemen Kebakaran*, Jakarta : Dian Rakyat
- Resiko Kebakaran Di Inhil, Diakses Melalui [Http://www.inhilpress.co.id](http://www.inhilpress.co.id) pada tanggal 05 Oktober 2023
- Ridwan, M., & Suhar, A. M. (2023). Ideal Formulation of Human Rights Regulation in Indonesia. *Ilomata International Journal of Social Science*, 4(4), 537–547.

- Ridwan, M. (2021). PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP RAHASIA PERUSAHAAN DI INDONESIA. *VARIA HUKUM*, 3(1), 37–66.
- Ridwan, M., & Azed, A. B. (n.d.). *Kompilasi Hukum Islam Ditinjau dari Perspektif Politik Hukum Indonesia*. 3(1), 39–47.
- Ridwan, M., & Suhar, A. M. (2023). Ideal Formulation of Human Rights Regulation in Indonesia. *Ilomata International Journal of Social Science*, 4(4), 537–547.
- Sari, M. Y. A. R., Amalia, M., Ridwan, M., Jumaah, S. H., Septiani, R., Idris, M., Sari, D. C., Ayu, R. K., & Wahid, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian Hukum*. <http://penerbit.indrainstitute.id/index.php/pii/catalog/book/2Rijanto>, 2011. *Pedoman Pencegahan Kecelakaan*, Jakarta : Mitra Wacana Media
- Soedarto, G, 2000. *Pencegahan Dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran*, Jakarta : Kencana
- Suharsimi, Arikunto, 2002. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Bumi Aksara
- Sukardi, 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Wawancara Dengan Bapak Sirmanto SH, Selaku Kasi Pemberdayaan Dan Pelatihan Dinas Pemadam Kebakaran Inhil, pada tanggal 05 Oktober 2023